

WAPRES SOROT TINGGINYA JUMLAH BALITA STUNTING DI NTB



Istri Wapres, Hj. Wury Estu Handayani didampingi Wapres dan Ketua TP PKK NTB, Hj. Niken Saptarini Zulkieflimansyah memberi makanan tambahan kepada balita usai dialog yang membahas program pencegahan stunting. (Suara NTB/humasntb)

LOMBOK TENGAH-Wakil Presiden KH Ma'ruf Amin menginginkan di seluruh Indonesia, termasuk NTB, tak boleh ada generasi lemah. Baik lemah dari sisi pendidikan, ekonomi, dan lemah akidah.

“Indonesia ingin membangun sumber daya manusia yang unggul. Tidak boleh generasi kita itu lemah,” tandas orang nomor dua di Republik Indonesia ini.

Hal itu disampaikan Wapres saat menggelar dialog dengan Da'i Kesehatan NTB di kawasan ekonomi khusus (KEK) Mandalika, kemarin (20/2). Dalam kunjungan hari keduanya di NTB, Wapres kemarin memiliki sejumlah agenda. Dimulai dengan jalan pagi di kawasan Mandalika sebelum memulai kegiatan resmi, lalu meresmikan Bank Wakaf Mikro di Bonder, Lombok Tengah, dan menggelar silaturahmi ke Ponpes Qomarul Huda di Bagu, Kecamatan Pringgarata.

Wapres mengungkapkan, dari sektor kesehatan, salah satu masalah yang dihadapi Indonesia saat ini adalah angka stunting yang secara nasional rata-rata masih di angka 27 persen. Padahal, kata dia, standar minimal dunia 20 persen. "Jadi kita (Indonesia) masih di atas," ujarnya.

Karena itu, Wapres juga ingin NTB bersinergi dengan pemerintah pusat, bahu-membahu mengatasi persoalan stunting ini. "Secara nasional, kami menargetkan penurunan stunting mencapai 14 persen," ujarnya.

Dikemukakan, salah satu penyebab sumber daya manusia tidak unggul adalah stunting. Generasi tidak tumbuh dengan normal atau kerdil. "Ini nanti menjadi generasi yang lemah," katanya.

NTB sendiri kata Wapres, dari sisi potensi, adalah provinsi dengan orang-orang yang hebat. "Banyak yang jadi juara dunia lari," kata Wapres merujuk prestasi atlet atletik NTB di mana saat ini, pelari tercepat Asia Tenggara dan menjadi orang pertama Indonesia yang sudah mengantongi tiket ke Olimpiade Jepang 2020 adalah putra NTB.

Dijelaskan Wapres, karena secara nasional angka stunting masih tinggi, penanganannya butuh kerja-kerja komprehensif. Mulai dari perbaikan sanitasi dan menjaga gizi anak sejak dalam kandungan hingga 1.000 hari pertama kehidupan.

"Bayi tidak boleh tidak diberi asi. Karena itu akan membuat anak menjadi kuat," katanya.

Agama Islam, kata Wapres sudah membahas masalah itu sejak ratusan tahun lalu. "Tidak boleh menghentikan anak menyusui sebelum dua tahun," katanya.

Sebelum menikah, pasangan juga harus paham terkait masalah ini. Paham bagaimana cara menjaga kehamilan agar anaknya sehat. "Karena itu jangan menikah sebelum ada sertifikat terlebih dahulu," ujarnya.

Konsekuensi menikah itu harus siap untuk segala-galanya. "Termasuk siap untuk menjaga anak agar tidak stunting," katanya.

Wapres optimistis, jika program pusat dan daerah berjalan baik, dia yakin bisa menurunkan angka stunting lebih cepat. "Saya optimistis di NTB juga bisa sesuai target nasional 14 persen," katanya.

Di tempat yang sama, Gubernur NTB H Zulkieflimansyah mengungkapkan, dengan berbagai program yang dijalankan saat ini, angka stunting akan bisa ditekan. "Orang NTB tubuhnya makin lama makin bugar dan besar," katanya.

Dia memberi contoh bagaimana NTB memiliki para atlet yang menorehkan prestasi di tingkat dunia. "Atlet lari, lompat jauh, petinju, karate, taekwondo, pokoknya yang sendiri-sendiri kita juara," katanya.

Ke depan dia memastikan, ikhtiar nyata dan terbaik dari Pemprov NTB untuk menangani masalah stunting. Dia sangat yakin bisa. Sebab sumber makanan bergizi di NTB banyak. Hanya masyarakat tidak gemar mengkonsumsinya.

Salah satunya lobster. NTB, kata Zul, memiliki potensi lobster yang tinggi. "Benih lobster kelas dunia ada di sini," katanya.

Lobster di NTB panjang-panjang dan sangat besar, sehingga harganya mahal. Tapi yang memelihara lobster tidak pernah merasakan nikmatnya lobster itu sendiri. "Kita jual yang bergizi ke luar, tapi kita hanya makan nasi putih dengan garam sedikit," katanya.

Dalam dialog tersebut, Baiq Kesmariati, warga Desa Mertak, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah mengaku, tidak paham apa itu stunting. Tapi selama ini dia berusaha memberikan anaknya makanan yang bergizi.

Dengan upaya itu, anaknya, Lalu Takbir Azil Akbar yang baru berusia 19 bulan memiliki panjang tubuh 86,5 cm dengan berat badan 13,5 kg. "Dia cukup sehat," katanya.

Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan NTB dr Hj Nurhandini Eka Dewi menjelaskan, Provinsi NTB sendiri kata dia tidak bisa langsung serta merta menurunkan angka stunting menjadi 14 persen. Melainkan bertahap terlebih dahulu ke angka 20 persen.

Dijelaskan, penanganan stunting harus dilakukan secara menyeluruh. Tidak hanya soal memberi makanan. "Ada masalah sanitasi, makanan bergizi hingga pendidikan ibu. Jadi komprehensif," katanya.

Beberapa program NTB yang dijalankan untuk menekan angka stunting, antara lain revitalisasi posyandu, kegiatan aksi bergizi, minum tablet tambah darah, dan sarapan bersama. Selain itu ada program generasi emas NTB, gerakan buang air sembarangan nol hingga pengerahan da'i kesehatan.

Secara umum, saat ini angka stunting tertinggi di NTB ada di Lombok Timur. Sementara yang terendah ada di Sumbawa Barat, di mana di sana sudah berada di angka 18,32 persen. Sementara di Kota Mataram juga di bawah rata-rata nasional yakni 24,49 persen. (ili/r6)

Sumber Berita

1. <https://www.lombokpost.net/2020/02/22/wapres-sorot-tingginya-jumlah-balita-stunting-di-ntb/>
2. <https://www.suarantb.com/gaya.hidup/kesehatan/2020/288502/Kasus.Stunting.di.NTB,Tertinggi.Kedua.di.Indonesia/>

Catatan

Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi yang selanjutnya disingkat KSPG adalah kebijakan strategis dalam pembangunan pangan dan gizi guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi yang selanjutnya disingkat RAN-PG adalah rencana aksi tingkat nasional berisi program serta kegiatan di bidang pangan dan gizi guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.¹

KSPG terdiri atas kebijakan strategis di bidang:

- a. ketersediaan pangan;
- b. keterjangkauan pangan;
- c. pemanfaatan pangan;
- d. perbaikan gizi masyarakat; dan
- e. penguatan kelembagaan pangan dan gizi.²

¹ Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 1 & 2

² Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2017 Pasal 4

Rencana aksi pangan dan gizi disusun dengan mengacu pada KSPG. Rencana aksi pangan dan gizi terdiri atas RAN-PG dan RAD-PG. Rencana aksi pangan dan gizi ditetapkan untuk jangka waktu setiap 5 (lima) tahun dan untuk pertama kalinya ditetapkan untuk jangka waktu tahun 2017-2019.

RAN-PG disusun oleh kementerian/lembaga terkait dan dikoordinasikan penrusunannya oleh menteri/kepala lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perencanaan pembangunan nasional.

RAN-PG dijabarkan ke dalam 5 (lima) pilar meliputi:

- a. perbaikan gizi masyarakat;
- b. peningkatan aksesibilitas pangan yang beragam;
- c. mutu dan keamanan pangan;
- d. perilaku hidup bersih dan sehat; dan
- e. koordinasi pembangunan pangan dan gizi.³

³ Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2017 Pasal 12